

**FRAMING KASUS AHOK TENTANG PENISTAAN AGAMA  
(ANALISIS TERHADAP BERITA KOMPAS EDISI 5-17 NOVEMBER 2016)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Muhamad Khafidhin  
NIM 13210120**

**Pembimbing :**

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP. 19671006 199403 1 003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING KASUS AHOK TENTANG PENISTAAN AGAMA  
(ANALISIS TERHADAP BERITA KOMPAS EDISI 5 -17 NOVEMBER 2016)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD KHAFIDHIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 13210120  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP. 19671006 199403 1 003

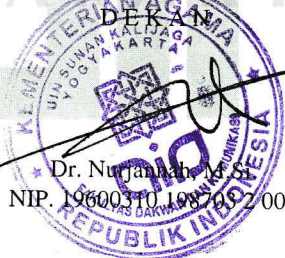
Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si  
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji II

Khadiq, S.Ag.,M.Hum  
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 26 Mei 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjanah, M.Pd  
NIP. 19600310 198702 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto No. 1 Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta  
55281, Email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Khafidhin  
NIM : 13210120  
Judul : **Framing Kasus Ahok Tentang Penistaan Agama (Analisis Terhadap Berita Kompas Edisi 5-17 November 2016)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Pembimbing,

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd**  
NIP. 19671006 199403 1 003

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd**  
NIP : 19671006 199403 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Khafidhin

NIM : 13210120

Tempat, Tanggal lahir: Temanggung, 17 Juni 1989

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Framing Kasus Ahok tentang Penistaan Agama (Analisis Terhadap Berita Kompas Edisi 5-17 November 2016 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Khafidhin

NIM 13210120



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

- Agamaku, semoga dicatat oleh Allah<sup>SWT</sup> sebagai amal ibadah.
- Kepada kedua orang tua saya, Bapak Sururi dan Ibu Siti Saliyah yang sudah membiayai kuliah saya, menasihati, memotivasi saya, dan selalu mendoakan saya.
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Buat semua yang membantu penyusunan, jasmu tak akan pernah aku lupakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**“The More You Give, The More You Will Get”**

(Semakin Banyak Yang Kamu Berikan Semakin Banyak Yang Akan Kamu Dapatkan)



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah<sup>SWT</sup> yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Tidak lupa sholawat serta salam selalu terurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikut-pengikut beliau. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Framing Kasus Ahok Tentang Penistaan Agama (Analisis Terhadap Berita Koran Kompas Edisi 5-17 November 2016”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian, dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Disamping itu, bantuan dari berbagai pihak sangat berperan dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan rasa penuh hormat, tulus dan ikhlas penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. dan juga selaku pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Faisal Ismail, MA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama menjalani proses perkuliahan.
5. Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua yang selalu memberikan nasihat, dukungan, doa serta kasih sayang yang tak terhitung jumlahnya.
7. Seseorang yang tidak bisa aku tuliskan namanya yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi dalam proses mengerjakan penelitian ini.
8. Eko, Mahendra, Jurairi, Jihan, Aris Rinaldi teman ngopi sejati dan seluruh teman Korp SAMUDERA yang selalu memberikan dorongan dalam mengerjakan skripsi.
9. Serta seluruh sahabat seperjuangan keluarga Besar KPI 2013 yang mempunyai banyak kenangan selama proses kuliah hingga mengerjakan skripsi ini. semoga Allah memberi rahmatnya pada kalian semua.

Terakhir penulis juga mengucapkan terima kasih pada pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya atas segala dukungan pada Peneliti sehingga karya ini bisa diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan dari skripsi ini.

Yogyakarta, Mei 2017

Penulis,



## ABSTRAK

Barita kasus Basuki Thahaja Purnama terkait dugaan penistaan agama merupakan berita yang menarik bagi media massa dan penting serta menyedot perhatian publik karena kasus ini menyangkut agama, yang mana di Indonesia terdiri dari berbagai agama. Seluruh media massa baik yang cetak maupun elektronik mempublikasikan berita kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Thahaja Purnama. Namun dalam penelitian ini media massa yang digunakan adalah Harian Kompas yang merupakan surat kabar yang sudah lama terbit. Harian Kompas pertama kali dicetak pada hari minggu 27 juni 1969 di Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Thahaja Purnama dalam berita Kompas edisi 5-17 November 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah framing pemberitaan dan subjek penelitian adalah harian Kompas. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori agenda setting. Adapun pendekatan analisis Framing model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitian ini menunjukkan berita harian Kompas pada edisi 5-17 November 2016 terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Thahaja Purnama. Terlihat dari berita yang disajikan, Koran Kompas dalam memberitakan kasus ini lebih menonjolkan sesuatu yang mendukung Basuki Thahaja Purnama. Seperti pada aksi Koran Kompas lebih mendalam memberitakan keributan dan dalam pertemuan Joko Widodo dengan ulama, kiai dan habib juga lebih menonjolkan efek dari aksi umat Islam yaitu makian dan fitnah antar masyarakat Indonesia.

Kata kunci: *Framing*, berita, penistaan agama, Gubernur DKI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PESEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Kerangka Teori .....	10
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM KOMPAS</b>	
A. Sejarah Kompas .....	22
B. Perkembangan Kompas .....	25
C. Visi dan Misi Kompas .....	26
D. Sasaran Operasional Harian Kompas .....	27
E. Penyajian Halaman dan Rubrikasi Harian Kompas .....	28
F. Struktur Organisasi Harian Kompas .....	31
<b>BAB III: TEMUAN DAN ANALISIS</b>	
A. Bingkai Koran Kompas .....	35
1. Judul berita “Presiden: Aktor Politik Menunggangi” .....	35
2. Judul berita “Presiden Punya Data Intelijen” .....	42

3. Judul berita “Keberagaman Jadi Anugerah”.....	50
4. Judul berita “Hormati Proses Hukum”.....	62
B. Komodifikasi Berita di Koran Kompas .....	69
C. Interpretasi.....	74

#### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan PKL / Magang Profesi
2. Sertifikat KKN
3. Sertifikat ICT
4. Sertifikat TOEC
5. Sertifikat IKLA
6. Sertifikat SOSPEM
7. Sertifikat OPAK
8. Sertifikat Baca Al-Qur'an
9. Ijazah Terakhir Madrasah Aliyah
10. Bukti Mengikuti Seminar Proposal
11. Bukti Menghadiri Seminar Proposal
12. Bukti Menjadi Pembahas Seminar Proposal
13. Bukti Bimbingan Tugas Akhir
14. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Judul berita “Presiden: Aktor Politik Menunggangi”.....	35
Tabel 2	Judul berita “Presiden Punya Data Intelijen” .....	42
Tabel 3	Judul berita “Keberagaman Jadi Anugerah” .....	51
Tabel 4	Judul berita “Hormati Proses Hukum” .....	63



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Dewasa ini perkembangan komunikasi semakin berkembang dari hari ke hari. Salah satu yang berkembang sangat pesat yaitu hadirnya *New Media* seperti situs berita *online*. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup. Di era globalisasi sekarang ketergantungan akan suatu informasi dalam media menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Informasi yang aktual, akurat dan menarik dan juga kecepatan berita seakan menjadi tuntutan bagi khalayak saat ini. Informasi yang diangkat dalam media massa juga sangat beragam seperti permasalahan sosial, politik, ekonomi, budaya, gender, dan masih banyak lainnya yang menyangkut aspek kehidupan manusia.

Media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik dan media *online*. Media cetak adalah media yang menyampaikan pesannya dengan berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti Koran, majalah, tabloid, dan lain-lain. Media elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dengan bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio. Media *online* adalah media massa yang tersaji secara online disitus web (website) internet.

Media *online* juga merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa



yang diproduksi dan didistribusi melalui internet. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa menjadi sangat cepat dapat disampaikan oleh pihak media kepada masyarakat melalui pemberitaan media *online*.

Dari berbagai media diatas surat kabar merupakan media massa yang paling tua. Sejarah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg pada tahun 1450 di Jerman<sup>1</sup>. Sedangkan keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima priode, yakni masa penjajahan belanda, penjajahan jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan, zaman orde baru serta orde baru tepatnya di surabaya<sup>2</sup>. Setelah mengalami berbagai perkembangan dewasa ini surat kabar sudah menjadi santapan yang biasa. Manusia zaman sekarang sudah memasuki masyarakat informasi. Koran sudah masuk desa, Koran sudah bukan barang konsumsi yang mahal.

Jhon Tebbel berpendapat bahwa koran sudah merupakan bagian dari kebutuhan manusia akan informasi baik untuk dirinya sendiri keluarga dan untuk usaha bisnis.<sup>3</sup> Dengan koran yang menjadi barang konsumsi tidak mahal sehingga diera sekarang mahasiswa mampu untuk berlangganan. Meskipun media cetak beritanya bisa dibidang telat dibanding dengan media televisi dan media *online* tapi media cetak informasinya lebih dalam dibanding dengan media yang lain. Karena media cetak membutuhkan proses yang lama, sehingga berita yang

---

<sup>1</sup> Sedia Willing Barus. *Jurnalistik, petunjuk teknis menulis berita*. (Penertbit Erlangga Jakarta 2010) hlm. 5.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.6.

<sup>3</sup> Jhon Tebbel, *karier Jurnalistik*. Penerjemah Dean Prataly Rahayuningsi, (semarang; Dahara Prize, 2003), hlm.1.

sekarang baru bisa dimunculkan besok. Membaca tulisan dalam sebuah surat kabar berarti menangkap pesan yang dikomunikasikan oleh media yang menerbitkan. Pesan yang disampaikan terlepas dari baik atau buruk dimata khalayak. Hal ini bisa mengubah mental, sikap, perilaku dan gaya hidup mereka.

Kehadiran surat kabar merupakan pengembangan suatu kegiatan yang sudah lama berlangsung dalam dunia diplomasi dan dilingkungan dunia usaha. Surat kabar pada awalnya ditandai oleh wujud yang tetap, bersifat komersil (dijual secara bebas), memiliki beragam tujuan (memberi informasi, mencatat, menyajikan, hiburan dan desas-desus), bersifat umum dan terbuka. Surat kabar juga lebih mendalam dalam menyampaikan berita.

Dalam sebuah kejadian semua bisa menjadi berita yang menarik dan juga bisa menjadi berita yang tidak diharapkan. Di Indonesia sering sekali berita tentang kekerasan entah kekerasan orang tua terhadap anak, guru terhadap murid, kekerasan seksual, pertikaian antar suku ras dan agama masih sering terjadi di Negeri ini. konflik antar agama yang seharusnya tidak terjadi tapi masih banyak dipermasalahkan. Indonesia yang menggunakan hukum pancasila harusnya tidak ada pertikaian antar agama, satu sama lain harus saling menghormati antar keyakinan.

Akhir-akhir ini isu agama menjadi isu yang sangat menarik dalam perbincangan media. Publik sedang ramai memperbincangkan beberapa topik yang sedang hangat. Hal ini tidak lepas dari pernyataan salah satu calon Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahaja Purnama. Seperti yang marak di *youtube* dan

juga berita Basuki Tjahaja Purnama dalam pidatonya dikepulauan seribu yang mengatakan bahwa isi Al-Quran surah Al-Maidah Ayat 51 sebagai pembodohan. Tentu saja hal ini menjadi reaksi keras dikalangan umat islam yang merasa kitab sucinya dilecehkan. Sejumlah kalangan membawa persoalan ini keranah hukum dengan tuntutan penistaan agama<sup>4</sup>.

Dengan adanya isu tersebut maka umat Islam melakukan aksi besar-besaran yang digelar di Jakarta untuk menuntut Basuki Tjahaja Purnama sebagai penistaan Agama. Aksi besar-besaran yang mendatangkan beribu-ribu umat Islam berkumpul di Jakarta merupakan aksi terbesar sepanjang sejarah Islam di Indonesia. Adanya aksi banyak sekali wartawan dari media televisi ataupun Koran yang meliput peristiwa. Karena setiap media mempunyai visi dan misi tersendiri dan juga tidak dimiliki oleh satu orang. Begitu juga para wartawan yang mencari berita tidak hanya melihat dari satu sisi, maka setiap media banyak ragam cara pengemasannya. Apalagi melihat media sekarang sudah banyak yang ditumpangi oleh aktor politik. Maka tidak heran lagi jika media saat ini banyak yang tidak sesuai dengan UU Penyiaran bahwa media harus netral tidak boleh ada keberpihakan.

Dari berbagai media yang ada mempunyai cara pengemasan berita tersendiri, ada yang pro dan ada juga yang kontra. Ada yang lebih condong memberitakan islam terhadap aksinya dan ada juga yang memberitaka bahwa aksi tersebut ditunggangi oleh aktor politik. Ada yang memberitakan dari sisi positif

---

<sup>4</sup> <https://hasilweb.word;press.com/2016/10/26/muslim-dimana-letak-kebebasan-mejalankan-ajaran-agama/> diakses tanggal 23 desember 2016

dan ada juga yang memberitakan dari sisi negatif. Pemberitaan dari sisi positif, yang diberitakan bahwa aksi tersebut adalah aksi yang berjalan tertip dan damai, dalam aksinya masa aksi melakukan bersih-bersih sepanjang jalan Medan Merdeka Selatan, Jalan Merdeka Barat, dan Jalan M.H Thamrin, Jakarta Pusat. Seperti dalam beberapa *headline* berita Koran yang penulis kutip. Sedangkan pemberitaan dari sisi negatif media hanya memberitakan keriuhan yang terjadi.

Dalam *headline* berita koran Kompas pada Sabtu 5 November 2016 tertulis judul besar “Presiden: Aktor Politik Menunggangi” dengan *Lead* “Ucapan Terima Kasih pada Ulama, Kiai dan Habib”<sup>5</sup>. Pada edisi 6 September 2016 dengan *Headline* “Presiden Punya Data Intelijen” dengan *lead* “Tidungan Ada Aktor dalam Demo Tak Mendasar”<sup>6</sup>. Pada edisi 13 September 2016 dengan *Headline* “Keberagaman Jadi Anugerah” dengan *Lead* “presiden: Saling Ejek dan Memaki Bukan Jati Diri Bangsa”<sup>7</sup>. Dan pada edisi 17 November 2016 dengan *Headline* “Hormati Proses Hukum” dengan *Lead* “Pencalonan Basuki di Pilkada Tidak Gugur”<sup>8</sup>. Dari berbagai judul diatas sudah pasti ada sesuatu yang akan ditonjolkan, mau dari segi mana yang akan ditonjolkan dengan menggunakan judul tersebut. Judul atau *Headline* sebagai kepala berita adalah sudah pasti menggunakan kata yang menarik para pembaca.

Banyak sekali media-media yang memberitakan kasusnya Basuki Tjahaja Purnama tentang penistaan agama. Karena melihat itu sebagai isu yang terhangat

---

<sup>5</sup> Koran Kompas, *Headline Edisi sabtu 5 November 2016*. Hlm.1

<sup>6</sup> Koran Kompas, *Headline Edisi sabtu 6 November 2016*. Hlm.1

<sup>7</sup> Koran Kompas, *Headline Edisi sabtu 13 November 2016*. Hlm.1

<sup>8</sup> Koran Kompas, *Headline Edisi sabtu 17 November 2016*. Hlm.1

ada yang dijadikan sebagai berita utama dan ada juga sebagai berita pelengkap. Dengan adanya keberagaman berita yang tidak berimbang dalam memberitakan peristiwa aksi dan juga kasus Basuki Tjahaja Purnama tentang penistaan agama maka penulis mengambil kesimpulan untuk dijadikan judul penelitian. Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis memberi judul **“Framing Kasus Ahok tentang Penistaan Agama (Analisis Terhadap Berita Kompas Edisi 5-17 November 2016)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah perumusan masalah yaitu ”bagaimana *framing* kasus Ahok tentang penistaan agama dalam berita Kompas edisi 5-17 November 2016?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan kasus ahok tentang penistaan agama dalam koran Kompas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Berguna bagi pengembangan kajian Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
- b. Bisa menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis untuk pengembangan ilmu dakwah islam.



- c. Sebagai bahan pustakawan dengan harapan bisa menjadi tambahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *framing* pemberitaan media massa.
- b. Sebagai rujukan untuk para media agar lebih kreatif dan bijaksana dalam mengemas berita untuk dipublikan.

## 3. Manfaat Sosial

Untuk menunjukan kepada publik tentang konstruksi realitas sosial yang dilakukan media massa, agar publik memiliki kemampuan dalam memilih berita dan memiliki penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis *framing* pada penelitian ini sehingga peneliti dapat dengan tepat menggunakan analisis *framing* pada objek yang telah diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai refrensi dalam menggunakan analisis *framing*.

Jurnal penelitian berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Media Terhadap Perempuan Koruptor (analisa pembingkaiian kasus korupsi Angelina sondakh pada sampul majalah tempo)” yang diteliti oleh Sinung Utami Hasri Habsari Dosen

Jurusan Hubungan Masyarakat FISIP Universitas Pandanaran. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang *framing* pemberitaan. Yang membedakan kasusnya. Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing model Robert N. Entman. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Media seharusnya mengedepankan rasa pertanggungjawaban sosial untuk melakukan pemberitaan yang obyektif dan bermartabat. Namun kondisi yang sering terjadi pada sebagian media massa di Indonesia seringkali melupakan tanggung jawab moral sebagai sebuah sarana informasi. Karena persaingan antar media yang kian ketat mereka cenderung memberitakan sebuah permasalahan yang sekiranya laku untuk dijual.<sup>9</sup>

Jurnal penelitian berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pilkada Kaltim Di Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim Edisi 11 Mei 2013” yang diteliti oleh Ah. Januar As’ari Mahasiswa Program study S1 Ilmu komunikasi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman Kalimantan timur. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang *framing* pemberitaan. Yang membedakan kasusnya, penelitian ini menggunakan study banding antara Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis *framing* model Zong Dangan dan Gerald M.Kosicki. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah antara Kaltim Post dan Tribun Kaltim mempunyai *framing* yang berbeda. Mulai dari

---

<sup>9</sup> Sinung Utami Hasri Habsari “*analisa framing pemberitaan media terhadap perempuan koruptor (analisa pembingkaiian kasus korupsi Angelina sondakh pada sampul majalah tempo)*” (bandung, hubungan masyarakat FISIP Universitas Pandanaran 2012)

penentuan *Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, hingga penutup.<sup>10</sup>

Jurnal penelitian berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Deklarasi Pencapresan Jokowi Di Media Massa (*framing* media massa surat kabar terhadap pemberitaan deklarasi pencapresan Jokowi di media Indonesia, Kompas, Republika dan Jawa Pos)” yang diteliti oleh Yudhi Agung Wijanarko dan Sri Hastjarjo Mahasiswa Ilmu komunikasi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang *framing* pemberitaan. Yang membedakan kasusnya, Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis *framing* model Robert N. Entman. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dari media yang diteliti ada empat perbedaan *pertama*, *Define Problem*, *kedua*, *Diagnose causes*, *ketiga*, *make moral judgement*, dan *keempat*, *treatment recommendation*.<sup>11</sup>

Jurnal penelitian berjudul “Analisis *Framing* Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim” yang diteliti oleh Elina Flora Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Kalimantan Timur. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang *framing* pemberitaan. Yang membedakan kasusnya, penelitian ini menggunakan study banding antara Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Dari segi

---

<sup>10</sup> Ah. Januar As’ari “Analisis *Framing* Pemberitaan Pilkada Kaltim Di Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim Edisi 11 Mei 2013” (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2016)

<sup>11</sup> Yudhi Agung Wijanarko dan Sri Hastjarjo “*analisis framing pemberitaan deklarasi pencapresan jokowi di media massa*” (Surakarta, fakultas ilmu sosial dan politik Universitas sebelas maret 2014)

penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis *framing* model Zong Dangan dan Gerald M.Kosicki. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah antara kedua media lebih dipengaruhi oleh pemilik/institusi surat kabar.<sup>12</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Konstruksi realitas dalam peliputan berita politik dimedia massa

Realitas dipandang sebagai suatu yang tidak dibentuk secara ilmiah, dan juga bukanlah sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Namun sebaliknya ia dibentuk dan dikonstruksi<sup>13</sup>. Berangkat dari pemahaman paradigma konstruktivis inilah yang kemudian menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu realitas. Hal ini terjadi karena referensi, pengalaman hidup dan latar belakang sosial antar individu satu dengan yang lain berbeda.

Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada sudut pandang yang objektif, karena realita itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realita bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda. Pengkonstruksian realita dapat

---

<sup>12</sup> Elina Flora, “Analisi Framing Berita Calon Presiden Ri 2014-2019 Pada Surat Kabar *kaltimPost* dan *Tribun Kaltim*” (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2014)

<sup>13</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*. (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media). LKis 2001 hlm. 15.

dilihat melalui *Headline*, *lead*, latar informasi serta kutipan sumber. Pada *headline* mempunyai *framing* yang kuat, pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibanding bagian berita. Pada *lead* terlihat sudut pandang dari berita yang menunjukkan kecenderungan berita menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar yang dipilih menentukan kemana arah pandang khalayak hendak dibawa. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan pada *lead*.

Media massa merupakan produk yang dibuat oleh manusia. Salah satu produk dari media massa adalah teks berita. Secara otomatis teks berita kemudian menjadi buah dari konstruksi atas realita. Maka dalam hal ini teks berita juga merupakan suatu yang subyektif. Subyektifitas teks media itu sendiri berasal dari sudut pandang dan konsep tersendiri yang ditawarkan oleh wartawan dalam suatu peristiwa. Dalam pandangan konstruktivis adanya bias dalam setiap pemberitaan bukanlah sesuatu yang salah seperti anggapan dari pandangan positivis, namun hal ini merupakan praktek dari pemberitaan jurnalistik.<sup>14</sup> Praktek membuat liputan berita yang menempatkan suatu pandangan lebih penting dari pandangan lain.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.17.



Media massa bertindak sebagai sebuah sistem untuk menginformasikan pesan dan simbol untuk khalayak. Tentunya sistem ini mengandung strategi pengemasan realitas. Pesan dan simbol lebur menjadi satu dalam sebuah teks berita yang dikonsumsi oleh khalayak. Oleh karena itu teks berita menjadi ajang pertarungan antar wacana satu dengan yang lain. Pertarungan ini kemudian akan dimenangkan oleh wacana yang berhasil dalam menggiring khalayak kepada opini publik maupun sikap tertentu.

## 2. Teori Agenda-Setting

Agenda setting adalah upaya media untuk membuat pemberitaannya tidak semata-mata menjadi saluran isu dan peristiwa. Ada strategi, ada kerangka yang dimainkan media sehingga pemberitaan mempunyai nilai lebih terhadap persoalan yang muncul. Idealnya, media tak sekedar menjadi sumber informasi bagi publik. Namun juga memerankan fungsi untuk mampu membangun opini publik secara kontinyu tentang persoalan tertentu, menggerakkan publik untuk memikirkan satu persoalan secara serius, serta mempengaruhi keputusan para pengambil kebijakan.

Asumsi dasar dari agenda setting adalah bahwa media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting oleh

media maka penting juga bagi khalayak.<sup>15</sup> Menurut teori agenda setting media massa dapat mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Media massa memang tidak menentukan tapi mempengaruhi. Dengan memilih berita tertentu dan mengabaikan yang lain media membentuk citra dan gambaran dunia kita seperti yang disajikan dalam media massa.

Teori ini menganggap bahwa media massa dengan memberikan perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Orang akan cenderung mengetahui apa saja yang diberitakan media massa dan menerima susunan prioritas yang diberikan media massa terhadap isu-isu yang berbeda.

### 3. Tinjauan tentang analisis *framing*

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos. M.Si, *Sosiologi komunikasi (teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Kencana 2006, Edisi pertama Cetakan ke-5. hlm. 285

jurnalistik tetapi menandai bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan di tampilkan<sup>16</sup>

Pada dasarnya, *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat realitas yang dijadikan berita oleh media. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* sebagai analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media<sup>17</sup>.

Ada dua esensi utama dari *framing*, yaitu *pertama*, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta ditulis, Hal ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat atau gambar untuk mendukung gagasan. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (content) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*. (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media). LKis 2001 hlm. 8

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>18</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*, hlm. 11

#### 4. Efek *Framing*

Dari setiap berita yang dibuat dan dipublikan sudah pasti memberikan efek kepada khalayak, tinggal tergantung dari setiap individu bagaimana persepsi dari berita yang cermati. Menurut Eriyanto sekurangnya ada empat efek *framing* antara lain sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. *Framing* mendefinisikan realitas tertentu dan melupakan definisi lain atas realitas. *Framing* menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam bentuk yang sederhana, mudah dipahami dan dikenal khalayak.
- b. *Framing* yang dilakukan media akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek yang lain. *Framing* umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapat perhatian yang memadai.
- c. *Framing* yang dilakukan media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Dengan menampilkan sisi tertentu dalam berita ada sisi lain yang terlupakan, menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapat liputan dalam berita.
- d. *Framing* yang dilakukan media akan menampilkan fakta tertentu dan mengabaikan fakta yang lain. Efek yang segera terlihat dalam pemberitaan yang memfokuskan pada satu fakta, menyebabkan fakta lain yang mungkin relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.

---

<sup>19</sup> Eriyanto. *Analisis Framing* hlm. 230

## 5. *Framing* Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosickyi

Dari berbagai model analisis *framing*, model *framing* yang diperkenalkan oleh Zongdang Pan dan Gerald M. Kosickyi ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai<sup>20</sup>. Analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Analisis *framing* dilihat bagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Untuk pengolahan data analisis *framing* model Framing Zong dang Pan dan Gerald M. Kosickyi ini menggunakan empat perangkat yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris<sup>21</sup>.

### a. Struktur sintaksis.

Hubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan kedalam bentuk susunan suatu berita. Struktur sintaksis ini dengan dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, *headline*, kutipan yang diambil, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup).

### b. Struktur Skrip.

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana setrategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H *who, what, when,*

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.289

<sup>21</sup> Eriyanto. *Analisis Framing* , hlm. 294.

*where*, *why* dan *how*. Meskipun pola ini tidak selalu dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan. Kategori informasi ini yang diharapkan diambil wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

c. Struktur tematik.

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

d. Struktur retorik

Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

## G. Metode Penelitian

### 1. Paradigma

Menurut pemikiran Guba dan Lincoln sebagai mana dikutip Dedy Nur Hidayat, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma positivist, paradigme kritis dan paradigma konstruktif<sup>22</sup>.

Karena penelitian ini menggunakan analisis *framing*, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial maka penelitian ini termasuk dalam paradigma konstruktivis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradikma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta:kencana,2007), hlm. 237

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.244



Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu; *pertama*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam pengumpulan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung kelapangan, melakukan observasi dilapangan. *Keempat*, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses interpretasi data, dan pencarian pemahaman melalui kata atau gambar<sup>24</sup>.

Menurut Bogdan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>25</sup>.

### 3. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai instrument berikut;

- a. Telaah teks, mencari data mengenai hal-hal yang telah diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar. Dalam hal ini koran Kompas.
- b. Observasi sebagai metode ilmiah. Observasi adalah suatu cara penulisan untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki<sup>26</sup>. Observasi teks, pembagian data yang diperoleh kedalam dua bagian yaitu primer dan skundeer. Data primer meneliti teks berita kasus Basuki Tjahaja Purnama tentang

---

<sup>24</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigm Sosial dari Denzim Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001) hlm. 204

<sup>25</sup> Syamsir Salam dan Jaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (JKT:UIN Press,2006), hlm. 302

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:Andi Offset,1989), hlm.92

penistaan agama dikoran Kompas. Data skunder mencari data lain yang mendukung objek penelitian seperti buku-buku dan tulisan.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data menggunakan metode *Framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky yang menggunakan empat perangkat yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide<sup>27</sup>.

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan Menyusun Fakta	1. Skema Berita.	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
<b>SKRIP</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita.	5W+1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail. 4. Koherensi. 5. Bentuk kalimat. 6. Kata ganti.	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon. 8. Grafis. 9. Metafora.	Kata, idiom, gambar/foto, grafis

<sup>27</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*. (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media). LKis 2001 hlm.294

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan juga untuk mencapai pemahaman yang sistematis dari penelitian ini maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan penyusunan yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.
- BAB II** Gambaran Umum Kompas membahas sejarah perusahaan visi dan misi
- BAB III** Analisis Dan Pembahasan mengenai framing pemberitaan kasus Ahok tentang penistaan agama dikoran Kompas edisi tgl 5 november – 17 november 2016.
- BAB IV** Bab terakhir membahas tentang Kesimpulan dan Saran

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai framing analisis untuk menganalisis teks media dalam mengemas berita tentang kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Thahaja Purnama di Koran Kompas pada edisi 5 sampai 17 November 2016. Dari pembahasan sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengemasan yang dilakukan Koran Kompas terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Thahaja Purnama, terlihat dari berita yang disajikan. Koran Kompas dalam memberitakan kasus ini lebih menonjolkan sesuatu yang mendukung Basuki Thahaja Purnama atau kedalam ranah hukum.
2. Bahasa jurnalistik dan pesan yang disampaikan terhadap kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Thahaja Purnama di Koran Kompas masih terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yakni tidak tunduk pada etika “tak mendasar” dan secara dakwah kata tersebut tidak sesuai dengan qoulan karima atau perkataan yang mulia apalagi ini berita tentang aksi yang dilakukan oleh umat islam.

#### **B. SARAN**

1. Redaksi Koran Kompas sebagai perusahaan yang produknya informasi, maka seharusnya menjadikan Koran Kompas sebagai sarana menyampaikan informasi bukan sebagai agent of propaganda bagi pembaca.
2. Seorang wartawan ketika melaporkan berita diharapkan dapat menanggalkan bias-bias (tidak mengikut sertakan opini, ideologi dan keberpihakan wartawan terhadap suatu peristiwa)
3. Bagi seorang wartawan dan tim redaksi Koran Kompas seharusnya lebih menggunakan kata-kata yang sesuai kaidah bahasa jurnalistik agar sesuai etika dan lebih menggunakan kata-kata yang mulia lebih memberikan seorang pemimpin di sebuah Negara.
4. Bagi pembaca hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media massa. Serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media yang berbeda, untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitian mengenai analisis framing dan menggunakan teori Agenda Setting mampu mengembangkan dari penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, *Teori dan Paradigm Sosial dari Denzim Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001)
- Ah. Januar As'ari "*Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Kaltim Di Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim Edisi 11 Mei 2013*" (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2016)
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradikma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta:kencana,2007)
- Departemen agama RI secretariat jendral biro organisasi dan tatalaksana "*teknik perumusan visi dan misi di lingkungan departemen agama*" tahun 2007
- Elina Flora, "*Analisi Framing Berita Calon Presiden Ri 2014-2019 Pada Surat Kabar kaltim Post dan Tribun Kaltim*" (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2014)
- Eriyanto. *Analisis Framing*. (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media). LKis 2001  
<https://hasilweb.word;press.com/2016/10/26/muslim-dimana-letak-kebebasan-mejalankan-ajaran-agama/> diakses tanggal 23 desember 2016
- Jhon Tebbel, *karier Jurnalistik*. Penerjemah Dean Prataly Rahayuningsi, (semarang; Dahara Prize, 2003)
- Koran Kompas. *Headline Edisi Sabtu 5 November 2016*.
- Koran Kompas. *Headline Edisi Sabtu 6 November 2016*
- Koran Kompas. *Headline Edisi Sabtu 13 November 2016*
- Koran Kompas. *Headline Edisi Sabtu 17 November 2016*
- Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos. M.Si, *Sosiologi komunikasi (teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Kencana 2006, Edisi pertama Cetakan ke-5.
- Sedia Willing Barus. *Jurnalistik, petunjuk teknis menulis berita*;. (Penertbit Erlangga Jakarta 2010)
- Sinung Utami Hasri Habsari "*analisa framing pemberitaan media terhadap perempuan koruptor (analisa pembungkahan kasus korupsi Angelina sondakh pada sampul majalah tempo)*" (bandung, hubungan masyarakat FISIP Universitas Pandanaran 2012)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:Andi Offset,1989)

Syamsir Salam dan Jaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (JKT:UIN Press,2006)

Yudhi Agung Wijanarko dan Sri Hastjarjo “*analisis framing pemberitaan deklarasi pencapresan jokowi di media massa*” (Surakarta, fakultas ilmu sosial dan politik Universitas sebelas maret 2014)





# Presiden: Aktor Politik Menunggangi



Massa dari berbagai elemen umat Islam berunjuk rasa damai di sepanjang Jalan Medan Merdeka Selatan, Jalan Medan Merdeka Barat, dan Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat, Jumat (4/11). Mereka memprotes dugaan penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.

## Ucapkan Terima Kasih pada Ulama, Kiai, dan Habib

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Joko Widodo mengucapkan terima kasih kepada ulama, kiai, habib, dan ustaz sehingga unjuk rasa terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama berjalan tertib dan damai pada Jumat (4/11).

Namun, Presiden menyesalkan kerusakan yang terjadi setelah aksi damai itu pada Jumat malam. Saat itu, aksi unjuk rasa seharusnya sudah bubar dan tuntutan pengunjuk rasa yang meminta penanganan hukum terhadap Basuki Tjahaja Purnama dilakukan secara tegas, cepat, dan transparan sudah disepakati pemerintah.

"Dan (kerusakan) ini kita lihat telah ditunggangi oleh aktor-aktor politik yang memanfaatkan situasi," kata Presiden di Istana Merdeka, Sabtu (5/11), sekitar

pukul 00.15.

Pernyataan ini disampaikan Presiden sesuai rapat koordinasi terbatas di Istana Merdeka. Hadir dalam rapat itu sejumlah menteri, Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo, Kepala Polri Jenderal (Pol) Tito Karnavian, dan Kepala Badan Intelijen Negara Budi Gunawan. Semalam, Presiden memasuki Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta pada pukul 22.30.

Pada kesempatan itu Presiden juga mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi langkah apa-

rat keamanan yang telah menjaga unjuk rasa sehingga bisa berjalan aman dan tertib hingga Jumat sore.

### Masih normal

Sebelumnya, sekitar pukul 11.00, Presiden meninggalkan Istana Kepresidenan Jakarta menuju Kompleks Bandara Soekarno-Hatta di Cengkareng untuk meninjau proyek pembangunan kereta bandara, lalu mengunjungi Garuda Maintenance Facility.

Aksi damai yang dimulai pada Jumat siang ini membuat sejumlah ruas jalan di Jakarta tampak relatif lengang sepanjang kemarin. Namun, aktivitas ekonomi tetap berjalan, sejumlah toko dan pasar tetap buka. Pasar keuangan juga tidak terkekan.

Namun, ketegangan mulai

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

### AKSI SIMPATIK

## Menyampaikan Aspirasi sambil Bersih-bersih

Di tengah aksi unjuk rasa besar-besaran di pusat Jakarta, Jumat (4/11), ada orang-orang yang "bergerilya" menjaga agar aksi massa tidak merusak dan meninggalkan sampah. Aspirasi boleh ditiadakan, tetapi kebersihan dan ketertiban kota tetap harus terjaga.

Matahari menyengat meski sudah beranjak turun ke ufuk barat. Di bawah terik mentari, seorang pria berkemeja koko warna putih menenteng kantong besar warna hitam penuh sampah.

Ibnu (30), nama pria itu, berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain di

Jalan Silang Merdeka Tenggara, Jakarta Pusat. Keringat membasahi wajahnya sore itu.

Sejak siang, pekerja bengkel itu ikut dalam aksi demonstrasi menuntut tindak lanjut kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama. Di tengah-tengah aksi, dia melihat sekumpulan ibu-ibu yang membagikan kantong sampah.

Ibnu pun mengambil satu kantong kosong dan mulai

(Bersambung ke hal 15 kol 1-4)

Unjuk Rasa di Daerah Damai  
**HAL 2 DAN 27**



# Presiden: Aktor Politik Menunggangi

(Sambungan dari halaman 1)

terasa di depan Istana Merdeka sekitar pukul 19.00. Saat itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, unjuk rasa sebenarnya sudah harus berakhir karena sudah melewati pukul 18.00. Namun, saat itu, sebagian peserta masih di depan Istana Merdeka.

Sekitar pukul 20.00, keributan terjadi di depan Istana Merdeka. Aparat keamanan terlibat bentrok dengan sebagian pengunjung rasa yang masih berada di tempat itu. Keributan juga terjadi di kawasan Luar Batang, Penjarangan, Jakarta Utara.

Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal M Iriawan menuturkan, dalam keributan di sekitar depan Istana Merdeka, dua polisi terluka karena terkena lemparan benda keras dan 18 kendaraan rusak dengan dua di antaranya kendaraan polisi dibakar massa.

Sekitar pukul 21.00, suasana di sekitar Istana Merdeka dapat dikendalikan. Pengunjuk rasa meninggalkan tempat itu menuju Kompleks MPR/DPR/DPD dan berencana menginap di tempat itu. Namun, hingga pukul 23.45, massa belum dapat masuk Kompleks Parlemen yang dijaga aparat keamanan. Sebelumnya, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah mempersilakan pengunjuk rasa untuk beristirahat dan menginap di Kompleks Parlemen.

## Kesepakatan

Wakil Presiden Jusuf Kalla didampingi sejumlah menteri, Panglima TNI, Kapolri, serta anggota DPR dan DPD, kemarin sekitar pukul 17.33, menerima tiga tokoh wakil pengunjuk rasa. Mereka adalah KH Bachtiar Nashir, Ustaz M Zaitun Rasmin, dan Ustaz Misbachul Anam.

"Kami sudah berbicara dengan teman-teman yang mewakili massa yang luar biasa banyaknya. Kesimpulannya ialah dalam hal Saudara Ahok (Basuki Tjahaja Purnama), kita akan laksanakan dengan hukum yang tegas dan cepat. Oleh Kapolri dijanjikan selesai dalam dua minggu pelaksanaan hukum yang cepat itu sehingga semua berjalan sesuai aturan, tetapi dengan tegas," ujar Kalla setelah sekitar 30 menit bertemu dengan wakil pengunjuk rasa.

Pertemuan antara Wapres dan

## PERGERAKAN MASSA UNJUK RASA 4 NOVEMBER 2016

- Pukul 06.00-07.00**  
Peserta unjuk rasa memadati Masjid Istiqlal melakukan persiapan.
- Pukul 07.00-08.00**  
Peserta unjuk rasa dari sejumlah ormas Islam di Kota Bekasi berangkat menuju Jakarta.
- Pukul 08.50-09.00**
  - Massa yang berkumpul di Jalan Menteng Raya, Jakarta Pusat, menuju Masjid Istiqlal.
  - Bus-bus yang mengangkut peserta aksi dari sejumlah daerah tiba di sekitar Jalan Medan Merdeka Timur.
- Pukul 10.00-11.00**  
Massa mulai tiba di kawasan Istana Merdeka dari arah Jalan Medan Merdeka Barat.
- Pukul 11.00**  
Polisi melantunkan "Asmaul-Husna" di hadapan peserta unjuk rasa di kawasan Istana Merdeka.
- Pukul 11.52-13.00**  
Para demonstran melaksanakan shalat Jumat di Masjid Istiqlal.
- Pukul 13.00-14.00**  
Massa bersiap menuju depan Istana Merdeka, Jakarta.
- Pukul 15.30**
  - Menko Polhukam Wiranto, Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo, dan Kapolri Jenderal (Pol) Tito Karnavian menemui Ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF-MUI) Bachtiar Nashir dan Wakil Ketua GNPF Zaitun Rasmin di dalam Istana Negara.
  - Perwakilan resmi peserta aksi menyampaikan keinginan untuk bertemu dengan Presiden Joko Widodo. Namun, Presiden tidak di tempat.
- Pukul 23.00**  
Situasi Jakarta sudah terkendali, massa masih berkumpul di depan gedung DPR.
- Sekitar Pukul 22.00**  
Keributan terjadi di Luar Batang, Penjarangan, Jakarta Utara. Aparat keamanan berhasil mengendalikan.
- Pukul 21.30**  
Sebagian massa bergerak ke arah Semanggi.
- Pukul 20.53**  
Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo dan Kapolri Jenderal (Pol) Tito Karnavian menenangkan aparat dan massa.
- Pukul 20.40**  
Massa di Jalan Medan Merdeka Barat mulai meninggalkan lokasi.
- Pukul 19.35**  
Keributan terjadi antara aparat keamanan dan sebagian peserta unjuk rasa di sekitar Jalan Medan Merdeka.
- Pukul 17.45-19.30**  
Sebagian peserta unjuk rasa sudah membubarkan diri.
- Pukul 17.36**
  - Wakil Presiden Jusuf Kalla menerima Bachtiar Nashir, Zaitun Rasmin, dan Misbachul Anam. Selain Wiranto, Tito Karnavian, dan Gatot Nurmantyo, pertemuan tertutup itu juga dihadiri Lukman Hakim Saifuddin (Menteri Agama), Pratikno (Menteri Sekretaris Negara), Pramono Anung (Sekretaris Kabinet), Teten Masduki (Kepala Staf Kepresidenan), Arsul Sani dan Abu Bakar Alhabsy (anggota DPR), serta Farouk Muhammad (anggota DPD).
  - Peserta unjuk rasa menuntut proses hukum terhadap Basuki Tjahaja Purnama atas dugaan penistaan agama.
  - Kalla mengatakan, kasus ini akan diproses secara hukum yang tegas dan cepat.

Sumber: Litbang "Kompas"/PUT/SGH, diolah dari laman Kompas.com dan Antara

ARDIANSTAH

wakil pengunjuk rasa ini terjadi setelah dilakukan tiga kali negosiasi. Sebelumnya pada pukul 15.36, Bachtiar bersama wakil pengunjuk rasa yang lain menemui Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto dan minta agar diterima Presiden untuk menyampaikan langsung tuntutan agar kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Basuki segera dituntaskan tanpa intervensi Presiden.

Namun, saat itu Presiden masih di Bandara Soekarno-Hatta. Wiranto menjelaskan, Presiden telah menugasinya untuk menerima wakil pengunjuk rasa.

Pada pukul 16.15, Bachtiar kembali ke Istana untuk menyampaikan bahwa para wakil pengunjuk rasa berkukuh menemui Presiden. Bachtiar kembali ke Istana pukul 16.52 untuk meminta pemerintah tidak mengulur waktu lagi. Wiranto meminta agar mereka bermusyawarah.

Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Boy Rafli Amar

menuturkan, Polri akan melakukan gelar perkara untuk menentukan kelanjutan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Basuki. Gelar perkara dilakukan setelah meminta keterangan Basuki, Senin (7/11). Surat panggilan terhadap Basuki sebagai saksi telah dikirim pada Kamis (3/11).

Boy mengatakan, Polri telah memeriksa 9 ahli dan 16 saksi dalam penyelidikan kasus ini. "Keterangan sejumlah saksi dan ahli kami jadikan sebagai pedoman dalam penyelidikan," ujar Boy. (TIM KOMPAS)

Lihat Video Terkait

"Aksi Unjuk Rasa  
4 November"  
di [kompasprint.com/vod/  
demoahok](http://kompasprint.com/vod/demoahok)



Suarakan komentar Anda mengenai artikel ini dan baca di [kompasprint.com](http://kompasprint.com)



### 24 Jam: Silangit-Toba

Danau Toba di Sumatera Utara sudah menjadi tujuan wisata sejak lama. Danau yang terbentuk akibat letusan Gunung Toba, tak kurang dari 73.000 tahun lalu itu, tak hanya menawarkan keindahan alam dan kesegaran, tetapi juga tradisi dan kehidupan warga nan unik. **HAL 28**

# Presiden Punya Data Intelijen

## Tudingan Ada Aktor dalam Demo Tak Mendasar

JAKARTA, KOMPAS — Panglima Tentara Nasional Indonesia Jenderal Gatot Nurmantyo menyatakan, Presiden Joko Widodo tidak sembarangan bicara terkait aktor yang menunggangi kerusuhan dalam aksi damai Jumat malam. Presiden punya data, yaitu laporan intelijen, laporan kepolisian, dan lainnya.

"Oleh sebab itu, apa yang disampaikan Presiden itu bukanlah sembarangan. Polisi tentu segera menindaklanjutinya dalam waktu dekat ini. Bukan TNI, lho. TNI hanya mengamankan kondisi," ujar Panglima TNI kepada *Kompas* di Jakarta, Sabtu (5/11) malam.

Saat ditanya apakah Panglima TNI yakin aktor itu ada, Gatot meyakinkannya. Menurut dia, Polri harus segera menindaklanjuti supaya pernyataan Presiden bukan

sekadar pernyataan yang bisa membingungkan masyarakat.

"Bukti jelas. Sekitar 200.000 orang itu sejak Jumat siang sampai sebelum shalat Isya berunjuk rasa tertib dan damai. Tuntutannya sudah dipenuhi pemerintah. Namun, ada pihak lain yang tetap tidak mau meninggalkan kawasan di depan Istana," ujar Panglima TNI.

### Salah besar

Namun, dalam jumpa pers Ge-

rakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia, ketua gerakan itu, Bachtiar Nashir, membantah pernyataan Presiden yang menyebut unjuk rasa telah ditunggangi oleh aktor politik.

"Aktor politik yang disebutkan oleh Presiden salah besar dan tidak mendasar. Kecuali, Presiden dapat informasi dari intelijen dan memiliki bukti sendiri. Itu di luar domain kami," katanya.

Terkait unjuk rasa damai yang berubah menjadi rusuh, Bachtiar membantah gerakan yang dipimpinnya sebagai pemicu. Front Pembela Islam (FPI) yang menjadi bagian dari gerakan itu justru mencegah kerusuhan terjadi dengan berada di antara pengunjuk rasa dan aparat keamanan. "Pemicu kerusuhan adalah

(Bersambung ke hal 15 kol 1-4)



## Presiden Punya Data Intelijen

(Sambungan dari halaman 1)

provokator. Entah dari mana provokator itu berasal, tetapi yang jelas bukan dari kami," ujarnya.

Pembina GNPF-MUI Rizieq Shihab mengatakan pula tak mengenal massa yang menjarah toko dan membuat kerusuhan di Luar Batang, Penjaringan, Jakarta Utara, Jumat malam.

Secara terpisah Ketua Umum Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Mulyadi P Tamsir membantah tuduhan polisi yang menyebut anggota HMI sebagai pemicu keriuhan. Ia mengatakan keriuhan dipicu provokator beratiribut HMI.

Sementara Kepala Polri Jenderal (Pol) Tito Karnavian se usai bertemu Presiden Jokowi di Istana Merdeka, Sabtu malam, mengatakan, penyidik Badan Reserse Kriminal Mabes Polri akan melakukan gelar perkara kasus dugaan penistaan Al Quran oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama secara terbuka dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Pemaparan hasil temuan penyidik itu akan menentukan apakah kasus ini dapat ditingkatkan ke tahap penyidikan dengan penetapan Basuki sebagai tersangka atau tidak.

Menurut Tito, gelar perkara hasil penyelidikan Polri itu sesuai perintah Presiden dijalankan secara transparan. Presiden menekankan agar Polri menjalankan proses hukum itu secara cepat dan transparan.

Tito juga menjelaskan, penyidi-

dik akan memanggil Basuki untuk dimintai keterangan pada Senin besok. Penyidik juga akan meminta keterangan saksi ahli yang diajukan oleh Basuki untuk meringankannya dalam proses penyelidikan ini.

"Memang (gelar perkara) ini tidak wajar kita lakukan secara *live*. Namun, ini perintah dari Bapak Presiden untuk membuka transparansi," ujar Tito.

Penyidik, kata Tito, sudah meminta keterangan 10 saksi ahli, yakni yang diajukan pelapor, termasuk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan 7 orang yang diajukan penyidik. Saksi ahli itu berasal dari ahli agama Islam, ahli hukum pidana, dan ahli bahasa. Namun, Komisi Kepolisian Nasional berharap Polri mampu menyelesaikan kasus ini tanpa ada intervensi, termasuk membatasi waktu pengusutan.

"Hal itu bertentangan dengan KUHAP dan Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2012 tentang Manajemen Penyidikan Tindak Pidana," ujar Sekretaris Kompolnas Bekto Suprpto.

### Kembali normal

Setelah unjuk rasa, situasi kota Jakarta kembali normal. Semua rute dan koridor PT Transjakarta tetap dilayani normal tanpa terkecuali untuk melayani pelanggan. "Koridor I hingga XII tetap akan beroperasi normal," kata Budi Kaliwono, Direktur Utama PT Transjakarta.

Kawasan Glodok Elektronik, Pasar Pagi, ITC, dan Mal Mangga Dua, Jakarta Barat, sudah beroperasi secara normal. Kios, ge-

rai, dan toko sudah buka mulai pagi hingga pukul 17.00. Tak ada lagi aparat kepolisian yang berjaga-jaga. Padahal sehari sebelumnya, Jumat siang, kawasan Glodok tutup setelah pagi hari sempat dibuka.

Hampir seluruh pengunjung rasa telah kembali pulang ke tempat asalnya Sabtu pagi, sebelumnya sempat akan menginap di Kompleks Parlemen. Massa yang sempat berkumpul di Kompleks Parlemen membubarkan diri Sabtu pagi setelah ditemui Ketua MPR Zulkifli Hasan dan anggota Komisi III DPR, Sufmi Dasco Ahmad dan Aboe Bakar Alhabsyi.

Seusai pertemuan, Zulkifli meminta massa kembali ke daerahnya masing-masing. DPR juga menyediakan akomodasi bus untuk memulangkan demonstran. Pemulangan pengunjung rasa juga dibantu Kementerian Perhubungan yang menyediakan sejumlah bus.

Kepala Bidang Perlindungan Sosial Dinas Sosial DKI Jakarta Tarmijo Damanik, Sabtu, mengatakan, Dinas Sosial DKI Jakarta dan Kementerian Sosial juga ikut memulangkan pengunjung rasa yang tercecer dari rombongan. Kepala Penerangan Kodam III Siliwangi Kolonel Arh M Desi Ariyanto mengemukakan, Mabes TNI AD Sabtu pagi mengangkut sekitar 900 pengunjung rasa ke daerah masing-masing di Jabar dengan mengerahkan 30 bus.

Terkait unjuk rasa damai pada Jumat lalu, seluruh elemen bangsa diminta menjadikan peristiwa tersebut sebagai momentum

menjaga dan memperkuat keutuhan Indonesia. "Indonesia haruslah tetap aman dan demokrasi tetap terjaga jika informasi-informasi yang bertebaran melalui media sosial tidak ditelan mentah-mentah sebagai kebenaran," kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Komaruddin Hidayat.

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama KH Said Aqil Siroj juga meminta masyarakat untuk menjaga kebersamaan. "Ke depan, kita harus kembali pada kebersamaan meskipun berbeda ras, suku, dan agama," ujarnya.

Peneliti Senior Pusat Penelitian Politik (P2P) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Syamsuddin Haris meminta agar Presiden Jokowi bersikap tegas dan bijak agar negara ini tetap utuh dan demokrasi terpelihara dengan baik. "Presiden haruslah menunjukkan loyalitasnya sebagaimana dituntut konstitusi dan para pemilihnya," kata Syamsuddin.

(HAR/NTA/HAM/APA/OSA/CHE/IKI/ESA/SEM/DEA/MDN/HLN/PIN)



Lihat Video Terkait  
"Konferensi Pers Mabes  
Pasca Unjuk Rasa"  
di [kompasprint.com/vod/mabespascademio](http://kompasprint.com/vod/mabespascademio)



Suarakan komentar Anda  
mengenai artikel ini dan  
baca di [kompasprint.com](http://kompasprint.com)

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# Keberagaman Jadi Anugerah



Presiden Joko Widodo menghadiri acara Silaturahmi Nasional (Silatnas) Ulama Rakyat di Ecovention, Ancol, Jakarta, Sabtu (12/11). Acara silaturahmi yang digagas oleh Partai Kebangkitan Bangsa itu dihadiri oleh ulama, habib, dan kiai.

## Presiden: Saling Ejek dan Memaki Bukan Jati Diri Bangsa

JAKARTA, KOMPAS — Langkah Presiden Joko Widodo menemui sejumlah ulama pada pekan lalu, antara lain, untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman bangsa. Keberagaman semestinya dipandang sebagai anugerah dan tidak menjadi sumber perpecahan.

Presiden menyatakan hal itu sesuai menghadiri Silaturahmi Nasional Ulama Rakyat "Doa untuk Keselamatan Bangsa", yang digelar Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), di Ancol, Jakarta, Sabtu (12/11).

Presiden yang datang mengenakan sarung dan kopiah berdoa bersama dengan lebih dari 5.000 kiai atau ulama kampung dari beberapa daerah di Indonesia.

Sejumlah kiai khos Nahdlatul Ulama (NU) juga hadir pada acara itu, antara lain KH Dimiyati Rois, pengasuh Pondok Pesantren Al Fadhil Wal Fadhila Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Turut hadir pula Ke-

tua Umum PKB Muhaimin Iskandar, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, serta menteri yang menjadi kader PKB, seperti Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi; Menteri Ketenagakerjaan Muhammad Hanif Dhakiri; serta Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Eko Putro Sanjoyo.

Silaturahmi Nasional Ulama Rakyat merupakan agenda keenam Presiden bertemu dengan ulama, pengurus ormas Islam, dan pengasuh pondok pesantren, yang dimulai Senin lalu. Presiden juga menemui anggota Polri dan prajurit TNI di sejumlah kesatuan.

Hari Minggu ini Presiden dijadwalkan menghadiri Musyawarah Nasional Alim Ulama yang digelar Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta. Sejumlah ulama besar dijadwalkan hadir pada acara itu, seperti KH Ma'moen Zubair dan KH Syukron Ma'mun.

Presiden menerangkan, pertemuannya dengan para ulama selama sepekan terakhir ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman bangsa. "Semua ini untuk memberikan penjelasan secara gamblang, memberikan gambaran betapa negara ini majemuk dan beragam sehingga penting sekali saling menghargai dan menghormati," katanya.

Dalam pidatonya, Presiden juga menyampaikan Indonesia terdiri atas lebih dari 700 suku dengan 340-an bahasa daerah.

Oleh sebab itu, sudah seharusnya semua komponen bangsa bisa menerima keberagaman de-

ngan menjaga sikap saling menghargai dan menghormati seperti yang diamanatkan dalam Pancasila. Hanya dengan itu bangsa Indonesia akan terhindar dari perpecahan.

"Oleh sebab itu, pada kesempatan baik ini, saya perlu ingatkan kita semuanya mengenai kebersamaan kita sebagai bangsa. Jangan sampai ada yang ingin merusak kebersamaan ini, jangan sampai ada yang ingin memecah belah kita," kata Presiden.

Menurut Presiden, masyarakat Indonesia sesungguhnya selalu ingin menikmati indahnya kedamaian. "Kita berharap agar masyarakat dapat saling melindungi dan menghormati satu sama lain. Persaudaraan yang terjalin di tengah perbedaan merupakan suatu anugerah yang telah Allah berikan kepada bangsa Indonesia," ujarnya.

### Proses hukum

Mengenai unjuk rasa pada 4 November, yang dilakukan ter-

kait dugaan penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama, Presiden meyakini umat Islam berunjuk rasa dengan niat yang baik dan dengan kesungguhan. Di sisi lain, negara menjamin hak-hak warga negara untuk menyampaikan pendapat selama hal itu dilakukan sesuai dengan aturan yang ada.

Presiden kembali menegaskan sikapnya yang tidak melindungi Basuki dalam kasus dugaan penistaan agama yang dilakukannya. "Sudah saya sampaikan, saya tak mau mengintervensi masalah hukum (Basuki Tjahaja Purnama). Serahkan saja ke proses hukum. Ini, kan, sudah diproses. Sebelum demo juga sudah diproses. Saksi-saksi sudah ditanya, saksi ahli sudah didatangkan," kata Presiden.

Presiden juga mengeluhkan ujaran bernada hujatan, ejekan, makian, fitnah, serta ujaran yang

(Bersambung ke hal 15 kol 1-4)



## Keberagaman Jadi Anugerah

(Sambungan dari halaman 1)

mengarah pada adu domba yang tersebar luas di media sosial. Ujaran bernada negatif itu sudah jauh dari karakter bangsa.

"Bangsa kita punya budi pekerti yang baik, punya sopan santun, punya *akhlaqul-karimah*. Saling ejek, saling memaki, saling memfitnah, dan adu domba itu bukan jati diri masyarakat Indonesia," ujarnya.

Oleh karena itu, Presiden meminta bantuan ulama dan umat Islam untuk saling mengingatkan satu sama lain agar jangan sampai masyarakat terpengaruh dengan ujaran negatif yang jauh dari nilai-nilai kesantunan sebagaimana juga diajarkan dalam agama Islam.

Dalam pidatonya, Muhaimin Iskandar juga meminta para ulama dan kiai turut menenangkan masyarakat. "Tantangan hari ini, karena suasana panas, kami mohon kepada para kiai untuk turut menenangkan masyarakat," katanya.

PKB, ujar Muhaimin, akan mengawal demokrasi yang santun, demokrasi yang berjalan tanpa ada saling hujat. Bukan hanya itu, PKB juga mengajak seluruh umat Islam merapatkan barisan untuk mendukung Presiden Jokowi

menghadapi tantangan bangsa. Para ulama diharapkan terus berdoa agar Presiden diberi kekuatan untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa.

### Kekayaan pikiran

Dalam kesempatan berbeda, Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla saat menyampaikan sambutan pada Pembukaan Kongres Nasional 1 Keluarga Alumni Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) meminta generasi muda berpikir positif terhadap bangsa, terutama bagaimana agar bangsa Indonesia terus mengalami kemajuan.

Menurut Kalla, pemerintah membuka ruang bagi masyarakat menyampaikan kritik. Namun, hendaknya, kritik yang disampaikan mengenai apa yang harus diperbaiki untuk memajukan bangsa Indonesia. "Ada kritik, silakan. Namun, dahulukan kemajuannya, baru kritik. Kalau kita semua berpikir di sini, bagaimana siklus (negara) sulit, wah, nanti yang terjadi pikiran pesimistis ada di generasi muda, bahaya," katanya.

Kalla menegaskan, semua organisasi apa pun tujuannya selalu sama, termasuk negara, yakni memajukan bangsa yang adil dan makmur. Langkah-langkah itu

hanya dapat dilaksanakan apabila semuanya dikombinasikan dengan kemampuan dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, termasuk dengan pikiran inovatif dan kreatif masyarakat, termasuk generasi muda.

Pada bagian lain sambutannya, Kalla menjelaskan, suatu bangsa yang besar bukan ditentukan oleh berapa besar kekayaan alamnya, melainkan juga ditentukan oleh kekayaan pikiran, inovasi, dan aktivitasnya dalam mengembangkan bangsa. Oleh sebab itu, Kalla menghargai ide-ide dan sumbangan pemikiran dari alumni KAMMI bagi bangsa Indonesia.

Kalla meyakini, pertemuannya dengan alumni KAMMI akan memberikan banyak warna, selain juga dapat bertukar pikiran terkait masalah aktual, mengasah kembali otak, serta mencari inovasi-inovasi baik teknologi, sosial ataupun keagamaan untuk kemajuan bangsa.

Mengenai angka-angka kemajuan sebuah bangsa, Kalla menyatakan, setiap bangsa memiliki angka-angka yang bisa digunakan sebagai perbandingan dengan negara lain. Posisi Indonesia disebutkan selalu berada di tengah-tengah. "Dalam pertumbuhan ekonomi, misalnya. India

7 persen, sementara Indonesia pertumbuhan ekonominya 5 persen. Namun, ada negara lain di bawah Indonesia. Dari sisi kemampuan sumber daya manusia, Indonesia juga cukup baik walau masih harus belajar banyak," papar Kalla memberi contoh.

Karena itulah, Kalla meminta keluarga alumni KAMMI melihat bangsa Indonesia seperti itu serta tidak melihat dari satu sisi saja, tetapi memandang semua sisi.

"Karena kebaikan bangsa-kebaikan kita juga. Kesulitan bangsa kesulitan kita juga. Marilah kita pecahkan kesulitan itu dengan suatu kreativitas dan inovasi. Apa pun perjuangan kita, tanpa kreativitas dan inovasi, bangsa ini akan begini terus," kata Kalla.

Dalam sambutan kemarin, Kalla beberapa kali memberikan tanggapan atas sambutan Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah, yang juga deklarator KAMMI. "Jadi, tolong juga nanti, yang ahli ekonomi buat siklus kemajuan ekonomi agar dapat dibandingkan dengan siklus lainnya," ujarnya. (NTA/SON)



Suarakan komentar Anda mengenai artikel ini dan baca di [kompasprint.com](http://kompasprint.com)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Kepala Polri Jenderal (Po) Tito Karnavian (kanan) didampingi Wakil Kepala Polri Komisaris Jenderal Syafruddin menyampaikan keterangan pers terkait hasil gelar perkara kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama di Ruang Rupatama, Markas Besar Polri, Jakarta, Rabu (16/11).

# Hormati Proses Hukum

Pencalonan Basuki di Pilkada DKI Tidak Gugur

JAKARTA, KOMPAS — Pencalonan Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 tak gugur dan tak dibatalkan meski yang bersangkutan ditetapkan sebagai tersangka kasus penistaan agama. Basuki tetap dapat mengikuti semua tahapan Pilkada DKI Jakarta 2017.

Pencalonan Basuki sebagai gubernur baru gugur jika ada putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap yang menyatakan ia terbukti melakukan tindak pidana dengan ancaman hukuman minimal 5 tahun penjara.

Ketentuan ini, kata Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta Sumarno, Rabu (16/11), di Jakarta, ada di Pasal 88 Huruf B Peraturan KPU RI Nomor 9 Tahun 2016 tentang Penetapan.

Kemarin, Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Ari Dono Sukmanto, di Gedung Ruang Pejabat Utama Ma-

Aktor Politik

HAL 2

bes Polri, Jakarta, mengumumkan Basuki sebagai tersangka kasus penistaan agama.

Penetapan Basuki sebagai tersangka ini berdasarkan alat bukti video pidato Basuki di Kepulauan Seribu pada 27 September lalu, sejumlah dokumen, dan keterangan sejumlah ahli yang menilai perkara ini perlu dilanjutkan ke tahap penyidikan.

Terkait penyidikan kasus ini

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

## SEJUMLAH ATURAN TERKAIT CALON GUBERNUR DAN CALON WAKIL GUBERNUR YANG TERSANGKUT KASUS HUKUM

### UU Nomor 8 Tahun 2015 Pasal 191

- Calon gubernur (cagub) dan calon wakil gubernur (cawagub) yang dengan sengaja mengundurkan diri setelah penetapan pasangan calon (paslon) dipidana 24-60 bulan penjara dan denda Rp 25 miliar-Rp 50 miliar.

### Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2016 Pasal 6 Ayat 4

- Partai politik (parpol) atau gabungan parpol yang telah mendaftarkan bakal paslon tidak dapat menarik dukungannya sejak pendaftaran.

### Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2016 Pasal 38 Ayat 1 b

- Paslon dikenal sanksi pembatalan sebagai peserta pemilihan jika terbukti melakukan tindak pidana kejahatan dengan ancaman pidana penjara minimal 5 tahun yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap sebelum hari pemungutan suara.

### UU Nomor 10 Tahun 2016 Pasal 163 Ayat 6-8

- Jika cagub dan/atau cawagub terpilih ditetapkan menjadi tersangka pada saat pelantikan, yang bersangkutan tetap dilantik.

- Jika cagub dan/atau cawagub terpilih ditetapkan menjadi terdakwa pada saat pelantikan, yang bersangkutan tetap dilantik menjadi gubernur dan/atau wakil gubernur dan saat itu juga diberhentikan sementara.

- Jika cagub dan/atau cawagub terpilih ditetapkan menjadi terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dilantik menjadi gubernur dan/atau wakil gubernur dan saat itu juga diberhentikan.

Sumber: Litbang "Kompas", STI/BEY, disarikan dari UU No 8/2015, UU No 10/2016, Peraturan KPU No 9/2016, dan Peraturan KPU No 9/2016



## Hormati Proses Hukum

(Sambungan dari halaman 1)

yang akan dimulai pekan depan, Basuki dicegah bepergian ke luar negeri. Namun, menurut Ari Dono, penyidikan kasus ini tidak akan mengganggu kegiatan Basuki di Pilkada 2017.

### Diapresiasi

Secara terpisah dalam pernyataan bersama yang kemarin dibacakan di Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah, Jakarta, sedikitnya 22 perwakilan ormas dan lembaga Islam mengapresiasi putusan langkah Polri dalam kasus Basuki. Apresiasi juga diberikan kepada Presiden Joko Widodo karena tidak mengintervensi kasus tersebut. Selanjutnya, mereka akan mengawal jalannya proses hukum terhadap Basuki.

Dengan penetapan status tersangka kepada Basuki, Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia Din Syamsuddin yang hadir di acara itu mengimbau umat Islam agar tidak melakukan aksi-aksi lanjutan, termasuk dengan adanya rencana Aksi Bela Islam, 25 November. Umat diharapkan sabar menanti proses hukum.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir berharap semua elemen bangsa tidak terpecah karena kasus ini.

Sementara itu, Basuki menyatakan menerima penetapan dirinya sebagai tersangka. Basuki dan pasangannya, Djarot Saiful Hidayat, juga menyampaikan terima kasih kepada ulama, tokoh masyarakat, dan warga yang turut mewujudkan Jakarta yang damai. Keduanya menyerahkan penanganan kasus ke kepolisian dan tim kuasa hukumnya.

Koordinator tim hukum Basuki, Sirra Prayuna, menyatakan, timnya tidak mengajukan praperadilan terkait penetapan Basuki sebagai tersangka. Praperadilan dinilai hanya akan menguras energi dan waktu yang sebenarnya bisa dipakai untuk berinteraksi dengan warga DKI.

### Tak berpengaruh

Ketua KPU DKI Jakarta Sumarno mengatakan, pencalonan Basuki sebagai gubernur baru gugur jika pengadilan menjatuhkan vonis pidana kepadanya dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara atau lebih. "Meski vonisnya di bawah 5 tahun, tetapi kalau tindak pidananya diancam hukuman 5 tahun penjara atau lebih, calon tetap akan digugurkan," kata Sumarno.

Jika vonis jatuh sebelum hari pemungutan suara, parpol pengusung masih mungkin mengajukan calon pengganti. Calon pengganti diajukan paling lambat 30 hari sebelum hari-H pemungutan suara. Ini berarti paling lambat 15 Januari 2017 karena pemungutan suara Pilkada 2017 dilakukan 15 Februari.

"Jika calon gubernur terpilih dan status hukumnya berubah menjadi terpidana, otomatis dia akan diberhentikan. Lalu, wakil gubernur terpilih akan naik menjadi gubernur," kata Sumarno.

Meski ditetapkan sebagai tersangka, Basuki juga tak boleh mundur sebagai calon gubernur karena saat ini dia sudah resmi ditetapkan sebagai calon oleh KPU. Pasangan calon yang mundur setelah penetapan akan dikenai sanksi pidana kurungan 24-60 bulan dan denda Rp 25 miliar-Rp 50 miliar. Besar sanksi yang sama juga dikenakan terhadap pimpinan parpol atau gabungan parpol yang menarik pasangan calonnya setelah pasangan calon itu ditetapkan. Ketentuan ini ada di Pasal 191 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota.

Di pilkada DKI kali ini, pasangan Basuki-Djarot diusung oleh PDI-P, Partai Golkar, Nasdem, dan Partai Hanura.

Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh menyatakan, partainya tetap berkomitmen terhadap pasangan Basuki-Djarot. Sekretaris Jenderal PDI-P Hasto Kristiyanto juga menegaskan, partainya tetap mendukung pe-

nuh Basuki-Djarot.

Anggota Dewan Pengarah Tim Pemenangan Basuki-Djarot, Fayakhun Andriadi dari Partai Golkar mengatakan, tim pemenang beserta pasangan calon akan fokus melakukan sosialisasi dan membina komunikasi dengan masyarakat.

Calon gubernur DKI nomor urut 1, Agus Harimurti Yudhoyono, mengatakan, tak ada keuntungan ataupun kerugian bagi dirinya sejak Basuki ditetapkan sebagai tersangka. Saat ditemui ketika berkampanye di Kelurahan Kayu Manis, Matraman, Jakarta Timur, Agus juga menuturkan, sebaiknya masyarakat Jakarta menyerahkan kasus Basuki ke proses hukum.

Sementara itu, calon gubernur DKI Jakarta nomor urut 3, Anies Baswedan, menyatakan, penetapan Basuki sebagai tersangka merupakan persoalan hukum. "Proses hukum ini biarkan tetap jalan. Kami tetap konsentrasi pada pilkada, tidak ada kaitannya," katanya.

Sekretaris Jenderal Partai Gerindra Ahmad Muzani tidak nampak, pasangan Anies Baswedan-Sandiaga Uno yang diusung partainya diuntungkan secara tidak langsung dengan penetapan Basuki sebagai tersangka.

(DEA/IRE/MDN/MKN/  
GRE/MAM/BKY/ENG/HRS/  
SAN/ONG/INA/AGE/  
IAN/REK/NTA/NDY)

Lihat Video Terkait  
"Ahok Minta Pendukungnya Hormati Proses Hukum"  
di [kompasprint.com/vod/reaksi Ahoktsk](http://kompasprint.com/vod/reaksi Ahoktsk)



Lihat Video Terkait  
"Polisi Tetapkan Ahok Tersangka Dugaan Penistaan Agama"  
di [kompasprint.com/vod/ahoktersangka](http://kompasprint.com/vod/ahoktersangka)



Suarakan komentar Anda mengenai artikel ini dan baca di [kompasprint.com](http://kompasprint.com)